

Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit
(SURVEI TERHADAP KAP BIG FOUR)
Influence Of Independence and Competence Factors for Audit Quality (Survey to Accountant Public Firm in The Big Four)

Tomi Samuel Pasaribu¹, Prof. Dr Hiro Tugiman, SE., AK., QIA., CRMP., CA², Vaya Juliana Dillak SE., MM³
 (tomisamuelpasaribu@student.telkomuniversity.ac.id¹, hirotugiman@telkomuniversity.ac.id², vayadillak@telkomuniversity.ac.id³,)

Abstrak

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan sebuah organisasi yang bergerak di bidang jasa. Jasa yang diberikan oleh KAP ini adalah jasa audit operasional, audit kepatuhan, dan audit laporan keuangan. KAP *Big Four* dikenal sebagai Kantor Akuntan Publik yang bertaraf internasional dan KAP yang memiliki pendapatan tertinggi dari tahun 2010 sampai dengan saat ini.

Penelitian ini mencoba membuktikan seberapa jauh independensi dan kompetensi dalam diri auditor di KAP *Big Four* yang mempengaruhi kualitas auditnya

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang nantinya akan diolah untuk mengukur kualitas audit seorang auditor di KAP *Big Four* yang ada di Indonesia.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian verikatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis melalui validasi teori atau pengujian aplikasi teori. Penelitian ini juga termasuk ke dalam penelitian bersifat kausalitas, Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik *The Big Four* yang ada di Indonesia. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah convenience sampling dengan jumlah sampel sebanyak 91 auditor. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan kuesioner. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa independensi, dan kompetensi auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Secara parsial, independensi dan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kata kunci: independensi auditor, kompetensi auditor, kualitas audit

Abstract

Public Accountant Office is an organization that is engaged in the service. The Services provided by public services are operational audits, compliance audits, and audit of the financial statements. This public accountant officer is known as the Big Four public accounting officer with international standards and the firm that has the highest revenue from the year 2010 until today.

This study aims to examine the effect of independence, and competence auditor's to audit quality.

The data used in this study are primary data and secondary data which will be processed to measure the quality of audit by auditor's in the Big Four public accountant officer.

This research is this type of verification study aimed to test the hypothesis through the validation of theory or the application testing. this research also includes research into the nature of causality. The population in this research are all auditors at the Big Four public accountant offices in Indonesian. Sampling method that use in this research is convenience sampling which have 91 sample. This research uses primary data with questionnaire. The analysis method that used in this research were descriptive analysis and multiple regression analysis.

The result shows that independence, and competence auditor's simultaneously have a significant effect on audit quality. In partially, Independence and competence have a significant effect on audit quality.

Keyword : Independence, competence, audit quality.

1. Pendahuluan

Pada perusahaan besar, khususnya perusahaan yang *go public*, terdapat pemisahan antara pemilik dengan manajemen. Manajemen adalah pihak yang mengelola serta mengendalikan perusahaan. Manajemen dipercaya dan diberi wewenang untuk mengelola sumber daya yang diinvestasikan ke dalam perusahaan oleh pemilik. Manajemen bertugas menjalankan kegiatan bisnis perusahaan. Untuk itu manajemen harus merancang dan mengimplementasikan suatu sistem akuntansi yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan secara periodik yang akurat dan dapat diandalkan. Selain pemilik, masih terdapat pihak lain yang memerlukan informasi yang berasal dari laporan keuangan. Pihak lain tersebut antara lain adalah pemberi pinjaman, calon kreditor atau investor, pemerintah, analisis keuangan dan sebagainya.

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi laporan audit menjadi berkualitas antara lain kompetensi dan independensi. Kompetensi dan independensi auditor dipandang berkaitan dengan kualitas audit baik dengan proses maupun hasil audit. Auditor berpengalaman memiliki keunggulan, diantaranya dalam hal mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan secara akurat, dan mencari penyebab terjadinya kesalahan. Belakangan ini muncul fenomena yang menyebabkan kegagalan profesi auditor, dapat dilihat dari kasus kegagalan audit yang terjadi pada kasus kredit macet Raden Motor, Kasus *Enron*, *Investment* bank terbesar di Amerika *Lehman Brother* dan Pemerintahan Daerah Gorontalo sehingga mengakibatkan diberikan sanksi kepada KAP Biasa Sitepu, KAP *Arthur Anderson KAP Ernest & young*, dan KAP *Harly Ezzedin*.

Dalam kasus perusahaan Raden Motor diketahui terjadinya pelanggaran etika profesi yang dilakukan oleh KAP Biasa Sitepu dan perusahaan Raden Motor yang melakukan manipulasi laporan keuangan dalam mengajukan pinjaman ke BRI. Pimpinan Raden Motor dan KAP Biasa Sitepu memberikan data yang diduga tidak dibuat semestinya dan tidak lengkap. (sumber: www.kompas.com)

Putri dan Juliarsa (2014) mengemukakan Kasus lain adalah kasus penyimpangan atau pelanggaran yang dilakukan oleh Enron dan KAP *Arthur Anderson* selaku pihak auditor. Keduanya telah bekerja sama dalam memanipulasi laporan keuangan sehingga merugikan berbagai pihak baik pihak eksternal seperti para pemegang saham dan pihak internal yang berasal dari dalam perusahaan Enron. Kecurangan yang telah dilakukan oleh *Arthur Anderson* ini telah banyak melanggar prinsip etika profesi akuntan diantaranya melanggar prinsip integritas dan perilaku profesional. Pada kasus ini, auditor dianggap tidak memiliki sikap independensi, karena lamanya hubungan antara Enron dan KAP *Arthur Anderson* serta besarnya jumlah *consulting fees* yang diterima *Arthur Anderson* menyebabkan KAP tersebut tidak mengungkapkan temuannya.

Pada Kasus *Lehman brother* terlihat laporan Anton R. Valukas yang ditunjuk oleh pengadilan kepailitan Southern District (Manhattan) sebagai auditor investigasi, mengungkapkan adanya praktik *window dressing* bahkan sudah diakui sendiri oleh pejabat eksekutif *Lehman Brother*. Valukas menyatakan bahwa E&Y yang merupakan *the biggest five public accountant* tidak memenuhi standart profesi sebagai auditor dan melakukan malpraktek, opini audit E&Y menyatakan semua masih ok atau *fairly presented in accordance with GAAP*. E&Y masih bertahan dengan keluarnya laporan investigasi tersebut. E&Y berdalih bahwa auditnya yang terakhir belum selesai karena *Lehman Brother* telah bangkrut (www.kompasiana.com).

Kasus yang terjadi pada Pemerintah Daerah Gorontalo adalah kualitas audit yang dilaksanakan oleh Kantor Akuntan publik *Harly Ezzedin* terhadap laporan keuangan pemerintah daerah Gorontalo masih diragukan, karena masih banyaknya temuan audit yang tidak terdeteksi oleh *Harly Ezzedin*, sehingga Badan Pemeriksa Keuangan mengaudit kembali dan menyebutkan bahwa berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Kota Gorontalo tahun anggaran 2012, terdapat temuan-temuan berupa ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, kecurangan, serta ketidakpatuhan dalam pelaporan keuangan. (sumber: www.hukumonline.com).

Dari berbagai uraian di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui apakah independensi dan kompetensi berpengaruh atau tidak terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka masalah pokok yang dapat diteliti dan dirumuskan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana independensi, kompetensi dan kualitas audit di KAP *Big Four* yang ada di Indonesia?
- 2) Bagaimana independensi dan kompetensi berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit di KAP *Big Four* yang ada di Indonesia?

- 3) Bagaimana pengaruh secara parsial dari independensi auditor terhadap kualitas audit di KAP *Big Four* yang ada di Indonesia?
- 4) Bagaimana pengaruh secara parsial kompetensi auditor terhadap kualitas audit di KAP *Big Four* yang ada di Indonesia.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Teori - Teori Terkait Penelitian dan Penelitian Terdahulu

2.1.1. Auditing

Menurut Arens et. al. (2014:2), audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Independen artinya tidak mudah dipengaruhi, netral, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Auditor juga harus bersikap mempertahankan objektivitas, agar tidak berbenturan dengan kepentingan lain, sehingga independensi merupakan landasan pokok bagi profesi akuntan publik.

2.1.2. Independensi

Menurut Mulyadi (2011:26) Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Dalam profesi akuntan publik, istilah independensi dikelompokkan menjadi dua golongan, yaitu *independence in fact* dan *independence in appearance*

2.1.3. Kompetensi

Standar Standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP, 2001) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Sedangkan, standar umum ketiga (SA seksi 230 dalam SPAP, 2001) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit akan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

2.1.4. Independensi Terhadap Kualitas Audit.

Menurut PSA No.4 SA Seksi 220 SPAP (2011:1), standar umum kedua menyebutkan bahwa “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”. Standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Dengan demikian, ia tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

Dalam penelitian Saripudin dkk (2012) menemukan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Melalui tiga dimensi yaitu independensi penyusunan program, independensi investigatif dan independensi pelaporan. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa semakin auditor terbebas dari pengaruh yang tidak pantas dalam teknik dan prosedur, serta luasnya pekerjaan audit untuk mengembangkan programnya, baik langkah yang harus ditempuh, maupun jumlah pekerjaan yang harus dilaksanakan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putu dan Gede (2014) yang menyebutkan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit karena keadaan seringkali mengganggu independensi auditor, ia dibayar klien atas jasanya, sebagai penjual jasa, auditor cenderung memenuhi keinginan.

Dengan didukung oleh penelitian yang dilakukan saripudin dkk (2012) dan putu dan gede (2014) membuktikan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar independensi seorang auditor maka semakin tinggi juga kualitas audit yang dihasilkan.

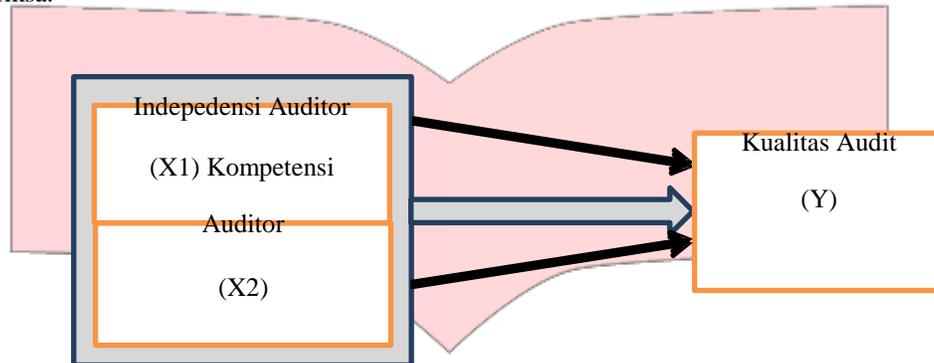
2.1.5. Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Menurut Tubbs (1992) dalam Harvita dan Sugeng (2012) mengemukakan bahwa kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Dalam melaksanakan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus dibidangnya.

Dalam Penelitian yang dilakukan Christiawan (2002) dalam Alim dkk (2007) dalam Shiddiq dan Metha (2012) mengemukakan bahwa seorang auditor menemukan serta melaporkan pelanggaran pada sistem

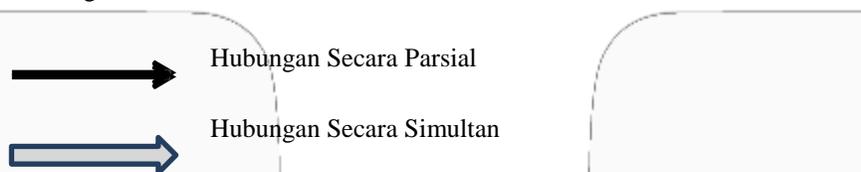
akuntansi perusahaan sangatlah besar seperti yang telah ditetapkan pada standar akuntansi dan standar audit yang berlaku. Kompetensi auditor merupakan kemampuan seorang auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, dan obyektif.

Dengan didukung oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Maka dapat disimpulkan semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin mudah auditor tersebut menemukan kesalahan yang terjadi pada laporan keuangan yang diperiksa.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan :



Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif verifikatif bersifat kausalitas. Tujuan penelitian deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan gambaran mengenai tanggapan auditor tentang pengaruh independensi dan kompetensi terhadap kualitas audit. Populasi penelitian ini adalah kantor akuntan publik (KAP) *Big Four* dan target penelitian ini adalah para auditor junior dan senior yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four*. Pengambilan sampel dilakukan secara nonprobability sampling. Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi

untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2010:66). Sedangkan teknik yang digunakan adalah convenience sampling. Convenience sampling ini adalah pengumpulan informasi dari anggota populasi yang dengan senang hati bersedia memberikannya (Sekaran, 2010: 67). Pengujian dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang mengidentifikasi nilai dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat.

3. Pembahasan

3.1. Statistik Deskriptif Independensi, Kompetensi, dan Kualitas Audit Akuntan Publik pada KAP *The Big Four*.

Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan persentase yang menunjukkan tingkat persepsi responden terhadap pernyataan-pernyataan yang dimuat di dalam kuesioner. Berikut ini merupakan Hasil analisis deskriptif untuk semua variabel yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan uji statistik deskriptif untuk Kompetensi diperoleh skor yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap 11 pertanyaan adalah 4004. Dari perhitungan dalam tabel menunjukkan nilai yang diperoleh 2866 atau 71,60 % dari skor ideal yaitu 4004. Dengan demikian Independensi (X1) berada pada kategori tinggi. Sedangkan untuk kompetensi diperoleh skor yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap 10 pertanyaan adalah 3640. Dari perhitungan dalam table menunjukkan nilai yang diperoleh 2622

atau 72 % dari skor ideal yaitu 3640. Dengan demikian Kompetensi (X2) berada pada kategori tinggi. Sedangkan untuk Kualitas Audit diperoleh skor yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap 6 pertanyaan adalah 2184. Dari perhitungan dalam tabel menunjukkan nilai yang diperoleh 1776 atau 81,30% dari skor ideal yaitu 2184. Dengan demikian Kualitas Audit (Y) berada pada kategori sangat tinggi.

3.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1
Hasil Analisis Linear Berganda

Varibel	Koefisien Regresi	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	-0.793	0.417	-1.902	0.060
X ₁	0.551	0.149	3.702	0.000
X ₂	0.480	0.180	2.665	0.009

Sumber : Output Olah Data SPSS 23

Dari tabel 1 diperoleh persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = - 0.793 + 0,551 X_1 + 0,480 X_2$$

Dari model regresi tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Konstanta (α) Kualitas Audit bernilai negatif sebesar - 0,793. Artinya, jika variabel Kualitas audit (Y) tidak dipengaruhi oleh kedua variabel bebasnya yaitu Independensi (X1) dan Kompetensi (X2) bernilai nol, maka besarnya rata-rata Kualitas audit akan bernilai - 0.793
2. Koefisien regresi (β) Independensi bernilai positif sebesar 0,551, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Independensi (X1) dengan Kualitas audit (Y). Koefisien regresi variabel X1 sebesar 0,551 mengandung arti untuk setiap penambahan Independensi (X1) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya Kualitas audit (Y) sebesar 0,551.
3. Koefisien regresi (β) Kompetensi bernilai positif sebesar 0,480, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Kompetensi (X2) dengan Kualitas audit (Y). Koefisien regresi variabel X2 sebesar 0,480 mengandung arti untuk setiap penambahan Kompetensi (X2) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya Kualitas audit (Y) sebesar 0,480.

3.3. Pengujian Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov mensyaratkan kurva normal apabila nilai Asymp. Sig. berada di atas batas maximum error, yaitu 0,05. Adapun dalam analisis regresi, yang diuji kenormalan adalah residual atau variabel gangguan yang bersifat stokastik acak, maka data di atas dapat digunakan karena variable residu berdistribusi normal.

Tabel. 2
Hasil uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.46150531
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		1.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.217

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS (2016)

B. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa Kompetensi dan Independensi sebagai variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam data.

Tabel. 3
Hasil uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Independensi (X1)	.638	1.568
	Kompetensi (X2)	.638	1.568

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Sumber : Output SPSS (2016)

C. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas pada tabel 5 dapat dilihat bahwa terdapat korelasi yang tidak signifikan. Hal ini dilihat dari nilai p-value (Sig) yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel. 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			Unstandardized Residual
Spearman's rho	Independensi (X1)	Correlation Coefficient	-.080
		Sig. (2-tailed)	.448
		N	91
	Kompetensi (X2)	Correlation Coefficient	-.026
		Sig. (2-tailed)	.808
		N	91

Sumber : Output SPSS (2016)

D. Uji Autokorelasi

E. Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,956. Karena nilai DW berada di antara $dU (1,6143) < DW (1,956) < 4 - dU (1,7040)$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Tabel. 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary

Model	Durbin-Watson
1	1.956

Sumber : Output SPSS (2016)

3.4. Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh Independensi (X1) dan Kompetensi (X2) terhadap Kualitas audit (Y) dapat ditunjukkan oleh koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 KD &= R^2 \times 100\% \\
 &= (0,607)^2 \times 100\% \\
 &= 36,8\%
 \end{aligned}$$

Artinya variabel Independensi (X1) dan Kompetensi (X2) memberikan pengaruh sebesar 36,80 % terhadap Kualitas audit (Y). Sedangkan sisanya sebesar 63.20 % merupakan kontribusi variabel lain selain Independensi (X1) dan Kompetensi (X2).

3.5. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Dari tabel yang ada dibawah, diperoleh nilai F hitung sebesar 25,625. Karena nilai F hitung 25,625 > F tabel 3,100, maka Ho ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari Independensi (X1) dan Kompetensi (X2) terhadap Kualitas Audit (Y).

Tabel. 6
Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.164	2	5.582	25.625	.000 ^a
	Residual	19.169	88	.218		
	Total	30.333	90			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi (X2), Independensi (X1)

b. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Sumber : Output SPSS (2016)

3.6. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Hasil uji parsial dari masing-masing variabel pada Tabel 7 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Independensi (X1) terhadap Kualitas Audit secara Parsial
Hasil pengujian Independensi diperoleh nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Karena nilai t hitung (3.702) > t tabel (1.987) maka Ho ditolak. leh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan dari Indepdensi (X1) terhadap Kualitas audit (Y).
2. Pengaruh kompetensi (X2) terhadap Kualitas Audit secara parsial
Hasil pengujian kompetensi diperoleh nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Karena nilai t hitung (2.665) > t tabel (1.987) maka Ho ditolak. leh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan dari Kompetensi (X2) terhadap Kualitas audit (Y).

Tabel. 7
Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations
		B	Std. Error	Beta			Zero-order
1	(Constant)	-.793	.417		-1.902	.060	
	Independensi (X1)	.551	.149	.393	3.702	.000	.563
	Kompetensi (X2)	.480	.180	.283	2.665	.009	.519

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Sumber : Output SPSS (2016)

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda, Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa secara simultan independensi dan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa untuk menghasilkan kualitas audit yang baik seorang auditor harus mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang cukup dalam melakukan kegiatan audit dan kemauan untuk melaporkan hasil temuannya tergantung dari independensinya auditor tersebut.

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa secara parsial kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik dimana kompetensi tersebut terdiri dari dua dimensi yaitu pengetahuan dan pengalaman. Penelitian ini juga berhasil membuktikan bahwa secara parsial Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dapat dilihat dari variabel Independensi (X2) mempunyai nilai t hitung (4,798) > t tabel (2,009), maka H_0 ditolak. Hal ini berarti kualitas audit didukung oleh sampai sejauh mana auditor mampu bertahan dari tekanan klien disertai dengan perilaku etis yang dimiliki.

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa secara parsial Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan oleh sebagian besar auditor dapat menjaga independensinya walau mendapat tekanan dari klien. Auditor tetap bersifat jujur dalam melaporkan semua temuan yang ditemukan oleh auditor.

Penelitian juga ini berhasil membuktikan bahwa secara parsial kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik dimana kompetensi tersebut terdiri dari dua dimensi yaitu pengetahuan dan pengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor di KAP *Big Four* memiliki pendidikan yang memadai, dan mengetahui jenis industri klien yang akan di audit. Serta memiliki banyak pengalaman dalam mengaudit perusahaan multinasional maupun perusahaan yang telah *go public*.

Berdasarkan pada hasil analisis serta kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap variabel lain seperti kepuasan kerja auditor, *Due Professional Care* auditor, efisiensi biaya audit, dan sebagainya untuk mengukur kualitas audit sehingga dapat dilakukan pengembangan indikator yang belum terukur pada variabel penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA :

- [1] Arens, Alvin A. Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. 2014. *Auditing dan Jasa Assurance (terjemahan)*. Edisi kelimabelas. Jakarta: Erlangga.
- [2] Ayuningtyas, Harvita Julian. 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit. *Dipenogoro journal of accounting* Vol.1, No 2
- [3] Carolita, Metha Kartika Dan Rahardjo, Shiddiq Nur. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Audit. *Dipenogoro Journal Of Accounting* Vol.1, No.2
- [4] Putri, Putu Septiani Dan Juliarsa, Gede. 2014. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit (Audit Pada Kantor Akuntan Publik). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.1
- [5] Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik Per 31 Maret 2011*. Salemba Empat, Jakarta.
- [6] Mulyadi. (2011). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- [7] Saripudin, dan Herawaty, Netty Dan Rahayu. (2012). Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care*, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Survei Terhadap Auditor KAP di Jambi dan Palembang). *E-Jurnal Binar Akuntansi* Vol.1 No.1
- [8] Sekaran, Uma. (2010). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. New Jersey: John Willey & Son
- [9] Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- [10] Sunjoyo. et.al. (2013). *Aplikasi SPSS untuk SMART Riset (Program IBM SPSS 21.0)*. Bandung: Alfabeta.